

PENGEMBANGAN STRUKTUR ORGANISASI KURIKULUM DALAM RANGKA MEMBANGUN SEKOLAH UNGGUL

Lusiman, Ali Wafa, Eka Diana¹
¹ IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Email : lus_iman@yahoo.com

Abstract

The development of the curriculum as a scientific discipline today is growing very rapidly, both terrorist and practical. If in the past the traditional curriculum was more focused on subjects with a pouring system, now the curriculum is more oriented to new dimensions, such as life skills, self-development, economic and industrial development, globalization era with various problems, politics, even in practice it has touched the technological dimension especially information and communication technology. The role of the curriculum system is very important because there are two important reasons. First, the curriculum as a tool to achieve educational goals, therefore the curriculum must really exist. Second, the curriculum is basically the science of the nation's educational process so that it is meaningful for its life, both as individuals, family members, community members, and disciplines that must be studied by people involved in education, especially those who are prospective teachers or have become teachers.

Keywords : *Development of curriculum organizations, superior schools*

Pendahuluan

Bagian terpenting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Semua negara menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama, ini dibuktikan dengan program pembangunan nasional yang lebih mengarah pada pendidikan. Semua negara di dunia menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia dalam produk pendidikan adalah kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Indonesia telah memprioritaskan pendidikan terutama untuk kemajuan bangsa. Meskipun upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala (Chairunnisa, 2013).

Berdasarkan standar pendidikan, menetapkan keberadaan standar nasional sebagai kualitas minimum warga negara ditentukan sebagai standar konten, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar fasilitas dan infrastruktur, standar manajemen, standar pembiayaan, dan penilaian pendidikan standar (Huda, Kristiyanto, & Doewes, 2016).

Organisasi yang didefinisikan sebagai asosiasi orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, tentu saja akan selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh unsur manusia dalam organisasi, di mana orang akan selalu mengalami perubahan dalam hidup mereka, mulai dari perubahan perilaku, sistem nilai, cara berperilaku dan berpikir, dan perubahan lainnya. Karena perubahan ini, organisasi akan selalu berubah. Organisasi yang dapat memberikan respon positif terhadap perubahan yang terjadi adalah organisasi yang telah berjalan dengan baik, baik perubahan eksternal maupun perubahan internal yang berdampak pada keberadaan organisasi.

Lingkungan organisasi pendidikan memiliki efek langsung pada kualitas sumber daya manusia dengan mengukur kualitas hasil belajar, hasil, dan pertumbuhan ekonomi negara sebagai kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia (Rifa'i, 2011). Oleh karena itu semua tingkatan dan jenis organisasi yang mengelola pendidikan harus selalu berusaha menemukan bentuk dan strategi untuk mengelola pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan dapat bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri, bangsa dan Negara (Luthfita, 2016)

Pengembangan Organisasi Kurikulum

Kurikulum diambil dari bahasa Latin, yang artinya arena rasial atau jalan yang dilewati kereta. Setelah itu, makna ini diambil dalam ilmu pendidikan, yang kemudian menyiratkan koleksi mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa, atau seperangkat mata pelajaran yang ditentukan oleh lembaga untuk siswa untuk sebagai persyaratan lulus dan memperoleh diploma. Kurikulum adalah sebagai alat agar tercapai tujuan pendidikan yang dinamis. Ini berarti bahwa kurikulum yang akan diolah dapat disempurnakan dan dikembangkan supaya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dikelola harus sesuai dengan kebutuhan siswa, lingkungan dan memudahkan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Organisasi kurikulum dalam pendidikan yang baik mensyaratkan bahwa tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan administrasi sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuannya yang dibagikan secara adil sesuai dengan kemampuan dan kekuatan yang telah ditentukan. Untuk alasan ini, sekolah sebagai institusi pendidikan harus memiliki organisasi yang baik sehingga tujuan pendidikan formal sepenuhnya tercapai.

Pencapaian misi lembaga pendidikan sangat didukung oleh pola dan model kurikulum yang diterapkan oleh satuan lembaga tersebut. Maka dari itu, penetapan dan penggunaan kurikulum perlu dianalisis serta ditinjau dari berbagai aspek sehingga kurikulum tersebut tidak bertolak belakang dengan karakter lembaga pendidikan. Jadi, Organisasi kurikulum bisa diartikan pola atau bentuk materi pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada siswa, merupakan dasar penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara penyampaiannya kepada murid-murid.(Sulaiman, 2013)

Pada kenyataannya jenis organisasi tidak terbatas. Organisasi adalah sebanyak orang yang menjadi anggota. Suatu organisasi dapat menjadi fokus utama kehidupan seseorang atau sebagai pelayan. Suatu organisasi juga bisa menjadi kaku, dingin, pribadi, tetapi juga bisa hangat dan memiliki hubungan yang fleksibel. Salah satu cara yang populer untuk mengklasifikasikan organisasi adalah dengan menyebut mereka "formal" atau "informal". Ini, sangat tergantung pada tingkat struktur. Tentu saja pembagian seperti ini sangat ekstrem karena mungkin sulit menemukan organisasi yang benar-benar informal atau formal bahkan dalam banyak kasus keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat (Syafaruddin, 2015).

Unsur-unsur organisasi yang akan membentuk tentang adanya organisasi yaitu :

1. Manusia (faktor manusia), artinya adanya unsur manusia yang bekerja sama, ada atasan, dan ada bawahan maka akan tercipta organisasi yang baru
2. Tempat tinggal, artinya jika ada tempat domisili, maka akan ada organisasi yang baru.
3. Struktur, artinya organisasi baru ada jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia satu sama lain.
4. Bekerja, artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang harus dilakukan dan pembagian kerja.
5. Teknologi, artinya organisasi baru ada jika ada elemen teknis.

6. Lingkungan, artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi seperti adanya sistem kerja sama sosial.

7. Tujuan, artinya ada organisasi baru jika ada tujuan yang ingin dicapai.

Lingkungan organisasi pendidikan memiliki efek langsung pada kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan kualitas hasil pembelajaran, hasil, dan pertumbuhan ekonomi negara sebagai kontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia. Semua tingkatan dan jenis organisasi yang mengelola pendidikan harus selalu berusaha menemukan bentuk dan strategi untuk mengelola pendidikan yang dapat menciptakan SDM yang andal dan dapat bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, bangsa dan Negara (Ginting, 2011).

Struktur kurikulum yaitu pengaturan dan pola mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman dan luasnya isi kurikulum untuk setiap mata pelajaran di setiap satuan pendidikan terkandung dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum kurikulum. Kompetensi ini mencakup kompetensi standar dan kompetensi dasar, yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Konten lokal dan kegiatan pengembangan diri adalah bagian integral dari struktur kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan.

Kurikulum adalah bidang yang memiliki pengaruh paling langsung pada hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil dari sistem pendidikan. Fungsi dari kurikulum juga sebagai media untuk mencapai tujuan sementara juga membimbing pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan semua tingkat pendidikan.

Struktur kurikulum terdiri dari kalender pendidikan, mata pelajaran, dan beban belajar. Subjek terdiri dari:

a. Mata pelajaran harus diikuti oleh semua siswa dalam satu unit pendidikan di setiap unit atau tingkat pendidikan.

b. Mata pelajaran pilihan diikuti oleh siswa sesuai pilihan mereka.

Mata pelajaran ada dua kelompok yaitu wajib dan opsional, di tingkat pendidikan menengah (SMA dan SMK) dikembangkan didalam struktur kurikulum sambil mempertimbangkan perkembangan psikologis dan usia siswa berusia 7-15 tahun , mata pelajaran yang dipilih belum diberikan kepada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013, Jakarta, Kemendikbud, 2012.

Mengenal Sekolah Unggul

Dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan seseorang. Pendidikan bagi seseorang memiliki arti strategis untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau non-formal. Masalah utama dalam pendidikan adalah bagaimana mengatur pendidikan yang berkualitas. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi administrasi pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran dan kreativitas guru dan murid dalam proses KBM (Rifa'i, 2016). Kualitas kegiatan belajar mengajar akan maju jika didukung oleh guru profesional yang memiliki kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan social (Menteri Hukum dan HAM RI, 2005).

Sekolah unggulan ialah lembaga yang bisa membawa setiap siswanya untuk mencapai kemampuan mereka secara terarah dan dapat menunjukkan prestasi mereka. Sekolah unggulan dianggap sekolah berkualitas, tetapi dalam penerapannya, banyak kalangan beranggapan bahwa dalam kategori atasan menyiratkan harapan apa yang dapat diberikan kepada siswa setelah lulus. Banyak pihak menggambarkan bahwa pendidikan sekolah unggul ialah pendidikan sekolah yang sudah memiliki keunggulan dalam berbagai hal, termasuk unggul dalam jumlah siswa. Semakin banyak siswa yang dapat direkrut, sekolah tersebut dianggap unggul. Sifat sekolah unggulan adalah sekolah yang dikembangkan untuk menghasilkan keunggulan dalam output pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan ini, guru dan staf pendidikan, proses pendidikan, input, layanan pendidikan, manajemen, dan fasilitas pendukung harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan ini.

Dalam bukunya, Daniel Goleman mengatakan bahwa kemampuan untuk mengetahui diri mereka sendiri dan lingkungan mereka ialah kemampuan untuk melihat secara analisis atau objektif, dan untuk merespons secara akurat, yang membutuhkan kecerdasan otak (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Selain itu, kecerdasan spiritual (SQ) dari calon siswa harus dapat diukur ketika memilih siswa baru. Maka dari itu, tujuan dari test seleksi murid baru adalah tidak hanya untuk menolak atau menerima murid ini tetapi juga untuk mengetahui tingkat kepintaran murid. Dengan adanya data tingkat kepintaran murid ini bisa diperuntukkan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan proses pembinaan dan bahkan dapat menentukan arah atau target pendidikan di masa depan.

Pengembangan Organisasi Kurikulum Untuk Membangun Sekolah Unggul

Sekolah sebagai tempat pembentukan dan pertumbuhan karakter siswa, suasana dan kondisi sekolah yang nyaman, bersih, rapi, dan aman sangat penting dalam mendukung terwujudnya sekolah yang menyenangkan. Suasana dan kondisi ialah tanggung jawab dan tugas semua komponen di lingkungan sekolah. Pada saat itu ada banyak kekhawatiran di masyarakat terkait dengan beberapa asumsi yang menyatakan bahwa "sekolah bukan lagi tempat yang aman untuk anak-anak", dan juga koreksi dari beberapa pengamat pendidikan bahwa sekolah adalah "penjara" bagi anak itu tidak benar. Sekolah adalah tempat bagi anak-anak untuk melindungi diri dari ketidaktahuan, tempat bagi anak-anak untuk mengasah kecerdasan mereka, dan tempat bagi anak-anak untuk bersosialisasi dengan baik dalam konteks pengembangan kepribadian. Sekolah adalah tempat kedua sebagai tempat bersosialisasi secara normal dalam rangka mengembangkan diri (Yuliana, 2016).

Ada dua strategi sistem pendidikan yang bisa menjadi sistem yang benar-benar mampu meningkatkan kemampuan pembangunan di negara kita. Yang pertama adalah ide pengembangan sistem, selanjutnya adalah ide arah sistem. Masalah strategi pengembangan sistem dalam situasi kita saat ini, saya pikir, pada dasarnya adalah dalam bentuk pertanyaan tentang langkah-langkah dasar yang dapat kita sentuh, mengenal, mendekati, dan akhirnya saling membantu.

Kecerdasan tinggi kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam artikel ini mengacu pada kualitas kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup setidaknya:

- a. Kualitas iman, kesalehan, karakter, karakter, dan kepribadian.
- b. Kompetensi intelektual, estetika, psikomotor, kinestetik, kejuruan, dan lainnya sesuai dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing.
- c. Isi dan ilmu pengetahuan yang canggih, seni dan teknologi memberi fasilitas dalam kehidupan.
- d. Inovasi dan kreatifitas dan dalam menjalani kehidupan.
- e. Tingkat kemandirian dan daya saing.

Ciri-ciri sekolah unggul adalah sebagai berikut:

- a. Input yaitu siswa dipilih secara ketat menggunakan kriteria dan prosedur tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah: (1) prestasi belajar yang unggul dengan indikator kartu laporan, skor Ebanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik; (2) nilai tes

- psikologis yang mencakup kecerdasan dan kreativitas; (3) tes fisik, jika perlu.
- b. Sarana dan prasarana pendukung untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dan kebutuhan belajar mereka, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler.
 - c. Lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan sekolah unggulan menjadi gambaran nyata, baik lingkungan sosial-psikologis maupun lingkungan fisik.
 - d. Guru dan karyawan juga harus ahli dalam hal metode pengajaran, penguasaan materi pelajaran, dan komitmen didalam melakukan tugas. Untuk alasan ini, perlu menyediakan intensif tambahan untuk guru dalam bentuk uang dan fasilitas lain seperti perumahan.
 - e. Kurikulum diperbanyak dengan improvisasi maksimum dan pengembangan sesuai dengan tuntutan pembelajaran siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kecepatan belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusia mereka.
 - f. Masa studi lebih lama dari sekolah yang lain, oleh karena itu harus memiliki tempat untuk melakukan pembinaan dan menampung murid dari berbagai daerah. Di kompleks asrama perlu ada sarana yang dapat menyalurkan bakat dan minat murid seperti peralatan olahraga, perpustakaan, seni dan lain-lain sesuai kebutuhan.
 - g. Proses belajar mengajar harus berkualitas tinggi dan keberhasilannya dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel) kepada siswa, lembaga, dan masyarakat.
 - h. Sekolah superior selain memberi manfaat kepada siswa di sekolah, tetapi harus mempunyai jiwa sosial dengan lingkungan sekitarnya.
 - i. Nilai unggul dalam sekolah unggul terdapat pada kegiatan tambahan di luar kurikulum nasional melalui program pengembangan kurikulum, program evaluasi dan ekspansi, pengajaran remedial, bimbingan kualitas dan layanan konseling, menumbuhkan kreativitas dan disiplin (Mustaqim, 2012)

Dalam hal ukuran beban, sebagian besar sekolah terkemuka hanya diukur oleh kemampuan intelektual akademis. Sekolah harus dapat meningkatkan kualitas kecerdasan dan kreativitas sambil menggunakan SDM yang ada untuk mendorong prestasi siswa secara optimal, tidak hanya dalam kemampuan akademik tetapi juga dalam mengembangkan potensi psikologis, etika, moral, agama, emosi, semangat, kreativitas, dan kecerdasan.

Kesimpulan

Menurut sistem sekolah di negara kita, umumnya kepala sekolah adalah posisi tertinggi di sekolah sehingga kepala sekolah memainkan peran dan kepemimpinan semua yang berkaitan dengan tanggungjawab dan tugas kepala sekolah masuk dan keluar. Faktor lain yang disebabkan perlu adanya organisasi sekolah yang bagus adalah karena kewajiban guru bukan hanya mengajar; juga staf administrasi, kurir dan penjaga sekolah, dan lain-lain. Semua mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan roda sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya organisasi disekolah yang baik, diharapkan agar pembagian tanggungjawab dan tugas dapat didistribusikan secara menyeluruh kepada semua pihak yang sesuai dengan keterampilan dan fungsinya masing-masing. Setiap sekolah membutuhkan struktur organisasi yang berbeda satu sama lain. Ini tergantung pada kebangsaan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Namun, untuk sekolah yang sama perlu ada pola keseragaman dalam struktur organisasi sekolah.

Maka dari itu sekolah unggul bisa diwujudkan dengan organisasi dan kurikulum yang bagus. Kurikulum sesuai standar kompetensi. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dikembangkan bersumber pada standar kelulusan. Konten kegiatan pengembangan diri dan lokal adalah bagian turunan dari struktur kurikulum di tingkat dasar dan menengah. Disamping itu juga guru yang profesional yang bisa menjadi pendidik bagi siswa. Sarana prasarana yang memadai juga menjadi unsur sekolah menjadi lembaga unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C. (2013). Kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, lingkungan fisik, dan keefektifan organisasi sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 1-5.
- Ginting, B. (2011). HUBUNGAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMAN KOTA BINJAI. *JURNAL Tabularasa PPS UNIMED*, 8(1), 63-80.
- Hasan, M. N. (2015). Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.380>
- Huda, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2016). Kerangka dasar dan struktur kurikulum di sekolah menengah atas keberbakatan olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(1), 28-34.
- Luthfita, I. Z. (2016). Kepemimpinan: pengembangan organisasi, team building dan perilaku inovatif. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 4(1).
- Menteri Hukum dan HAM RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. In *Produk Hukum* (p. 54).
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 58.
- Mustaqim, M. (2012). SEKOLAH/MADRASAH BERKUALITAS DAN BERKARAKTER. *Jurnal Nadwa*, 6(1), 143-144.
- Rifa'i, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan. *KEPENDIDIKAN DAN KEISLAMAN VICRATINA*, 2(2).
- Rifa'i, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq Dan Iptek. *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(2).
- Sabar Budi Raharjo, L. Y. (2016). Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di Sman 1 Sleman Yogyakarta Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di Sman 1 Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 213.
- Sulaiman. (2013). Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum. *Didaktika*, XIV(1), 60-73.
- Syafaruddin. (2015). *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN Perspektif Sains dan Islam*. Medan: PERDANA PUBLISHING.